

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**LIMWARNA
NIM: F 34211030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI

Limwarna, Sugiono, Asmayani, PGSD, FKIP UNTAN

Email: Limwarna.@gmail.com

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, bersifat kolaboratif, jenis penelitian adalah kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 60,86, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 73,86. Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,00. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Hasil Belajar, pembelajaran IPA

Abstrak : Improved Student Learning Outcomes Learning In Natural Sciences using the inquiri method. This study aims to improve the results of student learning outcomes. This research uses dsriptive method, a form of research that is action research, collaborative nature, this type of research is qualitative, the subjects in this study were student and teachers. Student learning outcomes in science, each cycle reaches 60,86%, and the second cycle the average value reached 73,86%. There is an increase in student learning outcomes by 13%.this showing that using inquiri methods can improve student learning outcomes inscience.

Key Word: Method Of Inquiri, Learning, Natural Sciences

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan juga hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sehubungan dengan pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, yang peneliti rasakan selama ini, pada umumnya dalam mengajar guru sering menggunakan metode ceramah, penggunaan media yang kurang dimanfaatkan, sehingga berakibat siswa yang pasif. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah, yaitu nilai rata-rata kelas sebelum diberi tindakan hanya mencapai 4,5, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 5,5.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan metode inkuiri yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu penelitian ini peneliti beri judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Sungai Kakap".

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah umum dari penelitian ini adalah: "Apakah dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Sungai Kakap?"

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dalam peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Di SD diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. (Depdiknas, 2006: 107).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan juga hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Depdiknas, 2006: 107).

Sedangkan menurut Hairida, dkk (2012: 97) belajar sains tidak hanya diartikan sebagai belajar pengetahuan alam yang telah dideskripsikan orang, tetapi belajar sains adalah belajar bagaimana orang mempelajari benda dan gejala alam. Pada pemahaman tersebut, anak yang belajar sains tidak lagi menerima informasi tentang produk sains, tetapi melakukan proses ilmiah untuk menemukan fakta dan membangun konsep dan prinsip di bidang sains.

Menurut Edgar B. Wesley dan Stanley P. Wronski (dalam Abdul Aziz Wahab, 2007:83) metode mengajar adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada peserta didik. Dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008: 910) metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu metode juga didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Hamruni (2012), inkuiri *learning* atau metode inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru mengajarkan bahan tidak dalam bentuk yang finansial, tetapi siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri tentang apa yang akan diketahui pada materi pelajaran dengan menggunakan teknik pendekatan, melakukan eksperimen dan pengamatan. Pendekatan inkuiri *learning* dilatarbelakangi oleh anggapan seorang pendidik, bahwa siswa merupakan subjek dan objek yang telah memiliki ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai supervisor, fasilitator, moderator, mediator dan konfirmator.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009: 220) pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya. Dalam inkuiri, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan, melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental berinkuiri adalah sebagai berikut: 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami. 2) Merumuskan masalah-masalah, 3) Merumuskan hipotesis-hipotesis, 4) Merancang pendekatan investigasi yang meliputi eksperimen, 5) Melaksanakan eksperimen, 6) Mensintesis pengetahuan, 7) Memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif. Ingi tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis, serta bertanggung jawab.

Menurut Hamdani, (2011: 241) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Hairida, dkk (2012: 97) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subyek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Kaitannya dengan metode inkuiri sebagai metode pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah metode untuk mengajarkan bahan tidak dalam bentuk finansial, tetapi siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri tentang apa yang akan diketahui pada materi pelajaran dengan

menggunakan teknik pendekatan, melakukan eksperimen dan pengamatan. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode inkuiri sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penelitian ini peneliti beri judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Sungai Kakap”.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 01 Sungai Kakap.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1993:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian dengan berdasarkan faktor – faktor yang tampak untuk mengungkapkan subjek atau objek tersebut sebagaimana mestinya. Penyusunan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini dilaksanakan pada saat sekarang dengan masalah yang bersifat aktual.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Karena penelitian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Iskandar, 2006: 2-3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di lingkungan sekolah tempat peneliti bertugas yaitu di kelas IV SDN 01 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan subjeknya siswa kelas IV SDN 01 Sungai Kakap yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki, 11 orang siswa perempuan dan guru sekaligus sebagai peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Dimana pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kakap ketika menggunakan metode inkuiri. Selain teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan melalui teknik tes. Tes yang diberikan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, maka alat pengumpul datanya adalah: a) Lembar observasi digunakan untuk pengumpulan data menentukan teknik observasi langsung. b) Tes digunakan untuk pengumpulan data dalam menentukan teknik pengukuran dengan jenis tes adalah tes tertulis. Lembar soal test digunakan untuk melihat hasil belajar siswa di akhir pembelajaran.

Berdasarkan sub masalah penelitian, maka data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah a) data berupa skor kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. b) data berupa

skor berupa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. c) data berupa nilai hasil belajar siswa tentang energi panas.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas dapat diuraikan dalam siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Guru dan siswa menjadi subjek dalam pembelajaran IPA untuk meningalamb pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Sungkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Sungai Kakap yai Kakap yang berjumlah 23 orang. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklusdua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dalam sripsi ini dari guru yang mengajar yaitu pada kemampuan menyusun rencana pelaksanaan dan kemampuan melaksanakan pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabek berikut ini:

Tabel 4.1
Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Rata-rata skor
A	Perumusan tujuan pembelajaran	11	3,6
B	Pemelihan dan pengorganisasian materi ajar	14	3,5
C	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	9	3
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	14	3,5
	Jumlah	48	13,6
	Rata-rata		3,4

Tabel 4.2

Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Rata-rata skor
I	PRAPEMBELAJARAN	8	4
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	7	3,5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Pengasaan materi pembelajaran	14	3,5
B	Pendekatan/strategi pembelajaran	24	3,4
C	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	14	3,5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	20	3,3
E	Penilaian proses dan hasil belajar	7	3,5
F	Penggunaan bahasa	10	3,3
IV	PENUTUP	9	3
	Jumlah		13,9
	Rata-rata		3,4

Tabel 4.3
Nilai hasil belajar siswa menggunakan metode inkuiri pada siklus 1

No	Nilai siswa (x)	Frekuensi (f)	f.x	%
1	50	6	300	26,0
2	55	2	110	8,69
3	60	8	480	34,78
4	65	1	65	4,34
5	70	2	140	8,69
6	75	3	225	13,04
7	80	1	80	4,34
Jumlah		23	1400	99,88
Rata-rata			60,86	

Dari pelaksanaan tindakan I, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan tindakan siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya. Namun masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran, diantaranya: a) masih banyak siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran b) guru kurang dalam memberikan pengarahan kepada siswa dalam percobaan yang dilakukan siswa, c) masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai akhir belajar dibawah standar ketuntasan belajar yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut diatas, maka peneliti dan kolaborator bersepakat melakukan pertemuan dan perencanaan kembali untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan pemberian tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka diperoleh hasil penilaian pada observasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Rata-rata skor
A	Perumusan tujuan pembelajaran	12	4
B	Pemeliharaan dan pengorganisasian materi ajar	15	3,75
C	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	11	3,33
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	15	3,75
Jumlah		53	14,83
Rata-rata			3,70

Tabel 4.5
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPA dengan Metode
Inkuiri pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Rata-rata skor
I	PRAPEMBELAJARAN	8	4
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	7	3,5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan materi pembelajaran	15	3,75
B	Pendekatan/strategi pembelajaran	27	3,86
C	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	15	3,75
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	22	3,66
E	Penilaian proses dan hasil belajar	8	4
F	Penggunaan bahasa	11	3,66
IV	PENUTUP	11	3,66
	Jumlah		14,94
	Rata-rata		3,34

Tabel 4.6
Nilai hasil belajar siswa menggunakan metode inkuiri pada siklus 1

No	Nilai siswa (x)	Frekuensi (f)	f.x	%
1	65	3	195	13,04
2	70	11	770	47,82
3	75	3	225	13,04
4	80	4	320	17,39
5	90	2	180	8,69
	Jumlah	23	1699	99,98
	Rata-rata		73,86	

Dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti beserta kolaborator melakukan refleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis diketahui bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan dari tindakan I. Hasil analisis tindakan II diketahui sebagai berikut: a) Siswa dapat menjelaskan cara perpindahan energi panas b) Siswa dapat menyebutkan benda-benda yang dapat menghantarkan panas.c) Siswa mampu bekerjasama dengan baik.

Berdasarkan siklus II ternyata telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti bersama kolaborator sepakat menghentikan pada siklus II,

karena kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah dapat teratasi pada siklus II. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan selama perencanaan pembelajaran baik dari siklus I dan siklus II menggunakan metode inkuiri dan menggunakan RPP sesuai dengan peraturan yang telah berlaku, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel di atas. Maka peneliti dapat memaparkan hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan dari observasi pada siklus I memperoleh total skor rata-rata 3,40, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh total skor rata-rata 3,70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan RPP terbaru dapat meningkatkan kinerja seorang guru kelas khususnya pada merancang perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap siklus terlihat bahwa mengalami peningkatan, pada siklus I dengan skor rata-rata yang diperoleh 3,35 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata yang diperoleh menjadi 3,73. Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tentang energi panas menggunakan metode inkuiri dapat dilaksanakan oleh guru dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata 60,86, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 73,86. Karena pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 13,00, naik signifikan dari nilai KKM kelas IV SDN 01 Sungai Kakap yang telah ditentukan oleh sekolah, maka peneliti beserta kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian hanya pada siklus II. Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi panas dan perpindahannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, maka secara umum dapat ditarik simpulan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Sungai Kakap.

Selanjutnya secara khusus dapat ditarik simpulan sebagai berikut. 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil observasi pada siklus I jumlah pencapaian keseluruhan indikator yaitu memperoleh total skor rata-rata 3,4, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh total skor rata-rata 3,70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti menggunakan penyusunan RPP yang baru atau sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan

pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan kinerja seorang guru khususnya pada merancang perencanaan pembelajaran. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 01 Sungai Kakap yaitu pada siklus I sebesar 3,35 dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II sebesar 3,73 termasuk kategori sangat baik. 3) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Sungai Kakap] pembelajaran energi panas dan perpindahannya dengan menggunakan me inkuiri meningkat secara signifikan. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata kelas 60,86, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 73,86. Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,00.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

BSNP, Permendiknas RI no 23, 2006 *Standar Kompetensi Lulusan* Jakarta.

Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jakarta : PT. Gajahmada University Press.

Hairida, dkk. 2012. *Bahan Ajar Pendalam Materi di Sekolah Dasar*. Potianak: CV. KAMI

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani.

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cipayung, Ciputat : Gaung Persada Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka.